



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Kantor Akuntan pada Perusahaan Perbankan

Cesillia Veronica Wong^{1*}, Susanto Salim²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Tarumanagara, Indonesia

Email: cesillia.1252340006@stu.untar.ac.id^{1*}, susantos@fe.untar.ac.id²

*Penulis Korespondensi: cesillia.1252340006@stu.untar.ac.id¹

Abstract. *This study aims to examine the effect of foreign ownership, independent commissioners, and audit committee effectiveness on the selection of Public Accounting Firms (PAFs) in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from the annual reports of banking companies. The research sample was selected through purposive sampling based on predetermined criteria to ensure that the selected companies met the requirements of the study. The collected data were analyzed using logistic regression to determine the effect of each independent variable on PAF selection. The results show that foreign ownership has no effect on the selection of Public Accounting Firms. Similarly, independent commissioners do not have a significant effect on PAF selection. In contrast, audit committee effectiveness has a positive and significant effect on the selection of Public Accounting Firms. These findings indicate that banking companies with more effective audit committees tend to have a greater likelihood of selecting Big Four PAFs. Therefore, audit committee effectiveness is an important factor related to a company's decision in selecting the Public Accounting Firm to be appointed, while foreign ownership and independent commissioners do not significantly influence that decision.*

Keywords: *Audit Committee Effectiveness; Banking Companies; Foreign Ownership; Independent Commissioners; KAP Selection.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan asing, komisaris independen, dan efektivitas komite audit terhadap pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan agar perusahaan yang terpilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan regresi logistik untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pemilihan KAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pemilihan Kantor Akuntan Publik. Komisaris independen juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan KAP. Sementara itu, efektivitas komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan Kantor Akuntan Publik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dengan komite audit yang lebih efektif cenderung memiliki kemungkinan lebih besar untuk memilih KAP Big Four. Dengan demikian, efektivitas komite audit merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam memilih KAP yang akan ditunjuk, sedangkan kepemilikan asing dan komisaris independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Kata kunci: Efektivitas Komite Audit; Kepemilikan Asing; Komisaris Independen; Pemilihan KAP; Perbankan.

1. LATAR BELAKANG

Bank berkembang sangat signifikan dari masa ke masa sejak didirikan pertama kali pada abad ke-14 di Italia. Industri perbankan berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus) dengan pihak yang membutuhkan dana (defisit), dengan kata lain bank menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit maupun investasi. Seiring dengan berkembangnya zaman, masyarakat menjadi lebih peduli untuk menginvestasikan uang yang dimiliki, dibandingkan dengan hanya menyimpannya. Bank dipercaya oleh masyarakat untuk mengelola uang mereka agar mendapatkan *return* dalam bentuk bunga serta sebagai perusahaan yang memfasilitasi berbagai bentuk investasi. Hal tersebut membuat industri

perbankan menjadi salah satu industri yang memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian suatu negara.

Menurut Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi tahun 2025, stabilitas perbankan perlu terus dijaga guna menciptakan ruang pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan. Perbankan yang stabil adalah pilar utama dalam menjaga kelancaran sistem pembayaran, mendorong investasi, dan mendukung produktivitas sektor riil. Di Indonesia, peran perbankan semakin strategis karena mayoritas kegiatan ekonomi sangat bergantung pada pembiayaan bank dalam bentuk kredit. Laporan Bank Indonesia (2023) menunjukkan bahwa penyaluran kredit perbankan memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Penting bagi perbankan untuk dapat menumbuhkan rasa percaya masyarakat sehingga merasa aman untuk mempercayakan uang mereka ke bank agar kegiatan perekonomian negara tetap stabil. Kepercayaan masyarakat akan meningkatkan nilai perusahaan yang akan memudahkan perusahaan untuk menjaga *sustainability*. Laporan keuangan perusahaan memiliki kontribusi yang besar sebagai salah satu tolak ukur masyarakat untuk menilai apakah sebuah perusahaan memiliki kinerja yang bagus atau sebaliknya.

Menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No. 2, informasi dapat dikatakan andal apabila informasi itu dapat menggambarkan keadaan secara wajar atau sesuai dengan peristiwa yang sebenarnya. Perusahaan, terutama yang sudah resmi *go public*/Tbk harus menyajikan laporan keuangan yang andal dan dapat dipertanggungjawabkan kepada berbagai kalangan, baik investor, kreditur, karyawan, lembaga pemerintahan, maupun masyarakat biasa yang juga ikut membaca laporan keuangan tersebut. Maka dari itu, keberadaan kantor akuntan publik dan pemilihan kantor akuntan publik yang tepat berperan penting untuk memberikan keyakinan atas kewajaran laporan keuangan perusahaan perbankan. Melalui proses audit yang independen dan profesional, KAP memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan, yang berfungsi sebagai alat validasi eksternal yang meningkatkan kredibilitas informasi dari laporan keuangan yang disajikan.

Artikel Qader & Cek (2023) secara langsung membahas pengaruh auditor eksternal terhadap kualitas informasi akuntansi. Penelitiannya bertujuan menentukan bagaimana *independent auditors affect the integrity of financial accounting data* pada bank komersial. Hasil dan landasan penelitiannya mendukung bahwa auditor eksternal berperan dalam meningkatkan integritas informasi keuangan. Pentingnya peran akuntan publik membuat kebutuhan jasa akuntan publik berkembang pesat dan mengakibatkan bertambahnya jumlah kantor akuntan publik, terutama di Indonesia. Jumlah kantor akuntan publik semakin banyak, namun sebagian juga pernah terlibat kasus yang tidak menyenangkan terkait *fraud* yang dilakukan auditornya. Salah satu kasus *fraud* yang menjadi penyebab timbulnya rasa curiga masyarakat terhadap kantor akuntan publik yang juga menjadi berita paling menggemparkan pada masanya adalah kasus Enron dan Arthur Andersen. Hal ini mengakibatkan banyak perusahaan menjadi lebih selektif dalam memilih seorang auditor karena akan mempengaruhi citra perusahaan di mata publik.

Pemilihan auditor eksternal yang berkualitas tinggi juga merupakan salah satu pengukuran yang digunakan manajer perusahaan untuk mengurangi *agency problem* yang muncul dalam perusahaan. Investor pada sebuah perusahaan pasti ingin memaksimalkan *return* investasi, sementara manajemen hanya fokus pada insentif. Perbedaan kepentingan ini dapat memicu kecurangan oleh manajemen, seperti manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya membutuhkan fungsi audit tetapi juga membutuhkan fungsi pengawasan dengan tujuan untuk mengurangi risiko kecurangan (*fraud*). Audit eksternal dapat memberikan manfaat bagi perusahaan melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan perusahaan, peningkatan kepatuhan terhadap peraturan, serta pengurangan asimetri informasi antara pihak-pihak yang berkepentingan.

Keandalan laporan keuangan dapat ditingkatkan melalui audit eksternal karena proses audit berperan dalam mengurangi salah saji yang disengaja maupun kesalahan yang tidak disengaja dalam pelaporan keuangan (Do & Kang, 2025). Begitu banyak desakan yang diterima perusahaan dalam menentukan kantor akuntan publik yang akan dipilih, baik dari pihak eksternal (masyarakat, kreditur, lembaga keuangan) maupun pihak internal (komisaris, karyawan). Terdapat berbagai macam faktor yang dapat diasumsikan memiliki hubungan terhadap pemilihan kantor akuntan publik bagi perusahaan perbankan, antara lain kepemilikan asing, komisaris independen, dan efektivitas komite audit.

2. KAJIAN TEORITIS

Kantor Akuntan

Kantor akuntan publik (KAP) yang memiliki reputasi baik dalam mengidentifikasi risiko dan menjalankan audit dengan ketat dapat membantu perusahaan mengurangi risiko potensial dan mematuhi regulasi yang berlaku. Seringkali perusahaan diharapkan untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih detail dan komprehensif. Di Indonesia, kantor akuntan publik dibagi menjadi dua, yaitu KAP *big four* dan *non big four*. KAP yang mampu membantu perusahaan dalam menyusun laporan yang memenuhi standar akuntansi dan menjelaskan transaksi kompleks dengan baik dapat menjadi pilihan. Namun di sisi lain, perusahaan lebih memilih diaudit oleh KAP *non big four* karena sering kali lebih fleksibel dan dapat memberikan layanan yang lebih personal dan disesuaikan (Stefani, 2023).

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah proporsi atau bagian saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh investor dari luar negara (pihak asing). Menurut Istiqomah et al. (2021), kepemilikan asing sering kali menuntut tata kelola yang optimal pada perusahaan yang mereka investasikan. Hal tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan transparansi serta mengurangi informasi asimetri bahwa kepemilikan asing dapat mengurangi masalah keagenan melalui insentif-insentif yang menyelaraskan kepentingan para manajer dan pemegang saham.

Komisaris Independen

Dalam sebuah perusahaan, komisaris independen merupakan seseorang yang berada dalam suatu struktur yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan, maupun hubungan keluarga dengan perusahaan, baik dengan direksi, karyawan, maupun pemegang saham, sehingga memiliki sifat independen. Selain itu, komisaris independen tidak boleh ikut serta dalam pengambilan keputusan operasional perusahaan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 33/POJK.04/2014, komisaris memiliki definisi yaitu anggota yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan independensi, serta tidak memiliki hubungan bisnis maupun hubungan afiliasi dengan perusahaan, anggota dewan komisaris lainnya, direksi, dan pemegang saham utama.

Komite Audit

Komite audit adalah salah satu dewan komisaris independen yang memiliki peran dalam membantu mengawasi hal-hal terkait pelaporan keuangan, pengendalian internal, manajemen risiko dan audit eksternal. Menurut peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu pelaksanaan tugas dan fungsi dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan, audit, dan kepatuhan perusahaan. Efektivitas adalah ukuran yang mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau proses individu maupun kelompok dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Efektivitas dapat diartikan juga sebagai suatu usaha pencapaian sasaran yang dikehendaki atau telah direncanakan sebelumnya (Azizah dan Basuki, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal dan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian terdiri atas 48 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, sedangkan sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian dan memiliki data lengkap mengenai kepemilikan asing, komisaris independen, efektivitas komite audit, ukuran. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi kepemilikan asing, komisaris independen, efektivitas komite audit. Sedangkan variabel dependennya adalah pemilihan kantor akuntan publik (KAP) yang diukur menggunakan variabel dummy, yaitu 1 untuk KAP *Big Four* dan 0 untuk KAP *non-Big Four*. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan dan dianalisis menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji keseluruhan model, uji kelayakan model *Hosmer and Lemeshow*, uji multikolinearitas, koefisien determinasi menggunakan *Nagelkerke R²*, uji simultan, uji parsial, dan analisis regresi logistik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Hasil uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
model	(Constant)		
1	Kepemilikan Asing	.957	1.045
	Komisaris Independen	.951	1.051
	Efektivitas Komite Audit	.994	1.006
	a. Dependent Variabel: KAP		

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27

Berdasarkan hasil olahan data pada Tabel 1, seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, yaitu Kepemilikan Asing dengan *tolerance* sebesar 0,957 dan VIF 1,045, Komisaris Independen dengan *tolerance* sebesar 0,951 dan VIF 1,051, serta Efektivitas Komite Audit dengan *tolerance* sebesar 0,994 dan VIF 1,006. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi linear yang tinggi antarvariabel independen, sehingga model regresi logistik dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas. Nilai VIF yang mendekati satu dan *tolerance* yang mendekati satu juga menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel independen sangat rendah dan masing-masing variabel memiliki informasi yang relatif unik dalam menjelaskan variasi pemilihan kantor akuntan. Dengan demikian, Kepemilikan Asing, Komisaris Independen, dan Efektivitas Komite Audit dapat berfungsi sebagai prediktor yang independen tanpa adanya tumpang tindih yang berarti, sehingga interpretasi hasil regresi dapat dilakukan dengan lebih baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa model telah memenuhi salah satu asumsi penting dalam analisis regresi logistik dan dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap pemilihan kantor akuntan pada perusahaan perbankan.

Hasil Analisis Data

Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tabel 2. Hasil Uji Keseluruhan Model

Iteration History ^{a,b,c}			
iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	262.047	-.168
	2	262.047	-.169
	a.	Constant is included in the model	
	b.	Initial -2 Log Likelihood: 262.047	
	c.	Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001	

Sumber: output IBM SPSS Statistics 27

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan SPSS 27, diperoleh nilai -2 Log Likelihood awal sebesar 262,047 sebagaimana ditunjukkan pada tabel. Pada tahap ini, model hanya memuat konstanta tanpa memasukkan variabel independen ke dalam persamaan regresi. Nilai tersebut menggambarkan kondisi dasar model sebelum adanya prediktor yang digunakan dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 3. Hasil -2 Log Likelihood

Iteration History ^{a,b,c,d}						
		Coefficients				
Iteration	-2 Log likelihood	Constant	Kepemilikan Asing	Komisaris Independen	Efektivitas Komite Audit	
Step 1	1	250.716	-.548	-.208	-1.563	.349
	2	250.640	-.600	-.227	-1.676	.383
	3	250.640	-.601	-.228	-1.677	.383
	4	250.640	-.601	-.228	-1.677	.383
a. Method: Enter						
b. Constant is included in the model.						
c. Initial -2 Log Likelihood; 262.047						
d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001						

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27

Setelah variabel independen, yaitu kepemilikan asing, komisaris independen, dan efektivitas komite audit dimasukkan ke dalam model, nilai -2 Log Likelihood menurun dari 262,027 menjadi 250,640 atau sebesar 11,387. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa model regresi logistik dengan ketiga variabel independen memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan variasi keputusan perusahaan terkait pergantian auditor. Estimasi berhenti pada iterasi ke-4 sehingga nilai 250,640 ditetapkan sebagai nilai final -2 Log Likelihood. Secara parsial, kepemilikan asing memiliki koefisien negatif sebesar -0,228 dan komisaris independen sebesar -1,677, sedangkan efektivitas komite audit memiliki koefisien positif sebesar 0,383. Koefisien negatif pada kepemilikan asing menunjukkan bahwa peningkatan proporsi kepemilikan saham asing berkaitan dengan kecenderungan yang lebih rendah dalam memilih KAP Big Four, sedangkan koefisien negatif pada komisaris independen menunjukkan bahwa peningkatan proporsi komisaris independen tidak serta-merta mendorong perusahaan memilih KAP Big Four. Sebaliknya, koefisien positif pada efektivitas komite audit menunjukkan bahwa semakin efektif fungsi pengawasan komite audit, semakin besar kemungkinan perusahaan memilih KAP Big Four. Dengan demikian, penurunan nilai -2 Log Likelihood menunjukkan adanya peningkatan kemampuan model setelah variabel independen dimasukkan, sementara arah koefisien memberikan gambaran mengenai hubungan masing-masing variabel dengan keputusan pemilihan auditor.

Uji Menilai Kelayakan Model (Hosmer and Lemeshow Test)

Tabel 4. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.239	8	.323

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27

Hasil uji *Hosmer-Lemeshow* yang disajikan pada tabel 4 menunjukkan nilai Chi-square = 9,239 dengan derajat kebebasan (df) = 8 dan signifikansi (Sig.) = 0,323. Uji *Hosmer-Lemeshow* membandingkan frekuensi observasi dan frekuensi yang diprediksi oleh model pada kelompok-kelompok probabilitas. Nilai signifikansi 0,323 yang lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa hasil prediksi model sesuai dengan kondisi sebenarnya pada setiap kelompok data. Hal ini menegaskan bahwa probabilitas kejadian yang dihitung oleh model logistik selaras dengan proporsi kejadian yang teramati, sehingga model dapat dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk tahap analisis selanjutnya.

Nilai signifikansi yang tinggi ini mengindikasikan bahwa model regresi logistik yang digunakan telah sesuai dengan data penelitian. Model mampu memberikan prediksi yang sejalan dengan kondisi sebenarnya pada sampel, sehingga dapat digunakan untuk tahap analisis selanjutnya. Hal ini penting karena menunjukkan bahwa model memiliki kelayakan yang baik dan dapat dipercaya untuk menguji hubungan variabel independen, yaitu kepemilikan asing, komisaris independen, dan efektivitas komite audit, terhadap variabel dependen pemilihan kantor akuntan.

Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	250.640 ^a	.058	.078
a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.			

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27

Dari tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan Nagelkerke R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,078. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 7,8% dari pemilihan auditor eksternal dipengaruhi oleh variabel kepemilikan asing, komisaris independen, dan efektivitas komite audit yang ada dalam penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 92,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam cakupan penelitian ini. Nilai tersebut yang relatif kecil dapat dipahami mengingat karakteristik sektor perbankan yang sangat dipengaruhi oleh regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara seragam bagi seluruh perusahaan perbankan, sehingga variasi pemilihan KAP yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel *corporate governance* dalam penelitian ini memang terbatas secara struktural.

Secara lebih rinci, hasil olahan data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Cox & Snell R Square tidak mencapai angka maksimum 1, sehingga Nagelkerke R Square dipilih sebagai ukuran determinasi yang lebih tepat pada regresi logistik. Perbedaan nilai ini menggambarkan bahwa Nagelkerke R Square mampu memberikan estimasi yang lebih realistis mengenai besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa model penelitian memiliki kekuatan yang sangat baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel yang diuji.

Uji t (Analisis Regresi Logistik Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji t

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	df	Sig	Exp(B)
Step 1 ^a	Kepemilikan Asing	-.228	.435	.273	1	.601	.796
	Komisaris Independen	-1.677	1.341	1.565	1	.211	.187
	Efektivitas Komite Audit	.383	.128	8.986	1	.003	1.467
	Contant	-.601	.941	.409	1	.523	.548
4. Variable(s) entered on step 1: Kepemilikan Asing, Komisaris Independen, Efektivitas Komite Audit							

Sumber: output IBM SPSS Statistics 27

Hasil uji regresi logistik parsial pada tabel 6 menunjukkan nilai koefisien regresi (B), *standard error* (S.E), Wald, df, signifikansi (Sig.), dan *odds ratio* (Exp(B)) dari masing-masing variabel independen. Model yang terbentuk terdiri atas konstanta sebesar -0,601, kepemilikan asing dengan koefisien -0,228, komisaris independen sebesar -1,677, dan efektivitas komite audit sebesar 0,383. Kepemilikan asing memiliki nilai Wald sebesar 0,273 dan signifikansi 0,601 ($>0,05$), dengan Exp(B) sebesar 0,796, sehingga H1 ditolak dan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan KAP Big Four. Komisaris independen memiliki nilai Wald sebesar 1,565 dan signifikansi 0,211 ($>0,05$), dengan Exp(B) sebesar 0,187, sehingga H2 ditolak dan komisaris independen juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan KAP Big Four. Sementara itu, efektivitas komite audit memiliki nilai Wald sebesar 8,986 dan signifikansi 0,003 ($<0,05$), dengan Exp(B) sebesar 1,467, sehingga H3 diterima dan efektivitas komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan KAP Big Four. Secara keseluruhan, hasil pengujian menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen yang dianalisis, hanya efektivitas komite audit yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan kantor akuntan publik pada perusahaan perbankan.

Uji f (Analisis Regresi Logistik Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F

Omnibus Tests of Model Coefficients		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	11.407	3	.010
	Block	11.407	3	.010
	Model	11.407	3	.010

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27

Berdasarkan output pada Tabel 7, diperoleh nilai *Chi-square* sebesar 11,407 dengan *degree of freedom* sebesar 3 dan nilai signifikansi sebesar 0,010. Nilai signifikansi sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,01 < 0,05$) menunjukkan bahwa variabel independen kepemilikan asing, komisaris independen dan efektivitas komite audit secara simultan memiliki pengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Ketiga variabel independen tersebut secara kolektif mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Temuan ini juga menunjukkan bahwa keputusan perusahaan untuk memilih kantor akuntan bukanlah hasil dari satu variabel tunggal saja, melainkan interaksi yang kompleks dari berbagai faktor yang bekerja secara bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi logistik yang dibangun tidak bersifat acak, melainkan mampu memberikan gambaran yang relevan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kantor akuntan publik. Keberhasilan model dalam menghasilkan signifikansi yang tinggi pada uji F menjadi indikator bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini relevan untuk dijadikan dasar dalam analisis dan pembahasan lebih lanjut.

Hasil ini juga mengkonfirmasi bahwa model regresi logistik yang telah dibangun dalam penelitian ini memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik dibandingkan model null atau model tanpa variabel independen, sebagaimana ditunjukkan oleh penurunan nilai -2 Log likelihood yang konsisten dengan nilai Chi-square pada *Omnibus Tests of Model Coefficients*. Konsistensi ini menegaskan bahwa penambahan ketiga variabel independen ke dalam model memberikan kontribusi yang nyata dan terukur dalam meningkatkan kemampuan model untuk memprediksi pemilihan KAP pada perusahaan perbankan.

Uji F yang signifikan ini tidak serta-merta berarti bahwa seluruh variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap pemilihan kantor akuntan pada perusahaan perbankan. Signifikansi pada uji F hanya menunjukkan bahwa secara kolektif ketiga variabel tersebut relevan dalam model, sementara signifikansi masing-masing variabel secara individual akan diuji lebih lanjut melalui Uji Wald. Oleh karena itu, hasil uji F yang signifikan ini berfungsi sebagai prasyarat dan validasi awal bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik sebelum dilakukan interpretasi

lebih mendalam terhadap pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Keputusan pemilihan kantor akuntan pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pembahasan

Tabel 8. Hasil Rangkuman Uji Hipotesis

No.	Hipotesis Alternatif	Signifikansi	Kesimpulan
1.	Kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan kantor akuntan	0,601	H1 Ditolak
2.	Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan kantor akuntan	0,211	H2 Ditolak
3.	Efektivitas komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan kantor akuntan	0,003	H3 Diterima

Sumber: diolah peneliti

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pemilihan Kantor Akuntan

Hasil pengujian hipotesis pada uji t menunjukkan bahwa kepemilikan asing memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,601. Nilai signifikansi tersebut jauh lebih besar dari 0,05 ($0,601 > 0,05$), sehingga dalam disimpulkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan kantor akuntan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak apapun jumlah kepemilikan asing dalam sebuah perusahaan perbankan, tidak akan mempengaruhi keputusan pemilihan kantor akuntan untuk mengaudit perusahaan tersebut. Penelitian ini sejalan oleh Wardani *et al.* (2021) tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Jeong-Bon Kim *et al.* (2019) dan Warokka *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemilihan kantor akuntan.

Penelitian Waroka *et al.* (2024) menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menjelaskan bahwa investor asing dinilai dapat membawa pengetahuan mengenai praktik tata kelola yang baik pada perusahaan. Praktik tata kelola yang baik dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja dan mengurangi risiko kecurangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kepemilikan asing, hal ini membuat perusahaan lebih memiliki *awareness* terhadap praktik tata kelola yang baik dan lebih memilih menggunakan KAP *Big Four* yang sudah terbukti akreditasinya dan mampu membantu perusahaan meningkatkan tata kelola nya.

Penelitian Wardani *et al.* (2021) mendukung hasil dari penelitian ini yaitu bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor. Penelitian ini mengungkapkan bahwa tuntutan kualitas informasi keuangan tidak hanya tergantung pada nilai

kepemilikan asing saja, tetapi pada nilai kinerja secara keseluruhan. Kualitas informasi keuangan memang penting bagi investor asing, tetapi masih banyak hal-hal lain yang perlu diperhatikan seperti kinerja perusahaan secara keseluruhan, operasional perusahaan, dan masih banyak lagi sehingga dapat disimpulkan kualitas laporan keuangan bukan satu-satunya hal yang menjadi perhatian oleh investor asing.

Tidak terdukungnya hipotesis ini mungkin terjadi karena kepemilikan asing, yang seharusnya menjadi cerminan kebutuhan investor asing terhadap kualitas informasi keuangan, ternyata tidak menjadi faktor krusial dalam menentukan pemilihan kantor akuntan pada perusahaan perbankan. Secara teori, investor asing cenderung sangat ketat dalam memilih kantor akuntan karena mereka membutuhkan laporan keuangan yang transparan mengingat mereka tidak bisa mengontrol pergerakan perusahaan dalam jarak dekat. Namun, tuntutan terhadap kualitas informasi keuangan pada sektor perbankan tidak hanya bergantung pada besar kecilnya jumlah kepemilikan asing, melainkan lebih ditentukan oleh kinerja dan karakteristik perusahaan secara keseluruhan, termasuk ukuran perusahaan, profitabilitas, serta regulasi OJK yang berlaku seragam bagi seluruh perbankan.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, seluruh perusahaan perbankan diwajibkan menggunakan AP dan KAP yang terdaftar dan aktif di OJK serta memiliki kompetensi sesuai dengan kompleksitas usaha. Regulasi ini berlaku secara seragam bagi seluruh perbankan tanpa memandang komposisi dari kepemilikan sahamnya. Sehingga, perusahaan perbankan diwajibkan menggunakan AP dan KAP yang terdaftar aktif di OJK terlepas itu *Big Four* ataupun *Non Big Four*. Dengan kata lain, regulasi OJK yang berlaku seragam terbukti lebih dominan dibandingkan tuntutan dari investor asing dalam menentukan pilihan KAP pada sektor perbankan. Faktor lain yang turut menjelaskan penolakan hipotesis pertama ini adalah tingginya homogenitas sektor perbankan dalam hal pemilihan auditor eksternal.

Perusahaan perbankan secara umum, terlepas dari seberapa besar porsi kepemilikan asingnya, sudah memiliki kecenderungan yang tinggi untuk menggunakan KAP berkualitas karena besarnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas publik yang melekat pada industri keuangan. Perusahaan perbankan dianggap lebih krusial karena bergerak dalam sektor keuangan dan mengelola uang masyarakat, sehingga siapapun investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan perbankan pasti memiliki seleksi yang lebih ketat dalam menentukan KAP yang digunakan, tidak hanya khusus investor asing. Selain itu, pengawasan dari investor asing sudah dapat terpenuhi melalui mekanisme *corporate*

governance lainnya yang telah diterapkan di perusahaan perbankan, seperti keberadaan komite audit dan kewajiban publikasi laporan keuangan berkala.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pemilihan Kantor Akuntan

Hasil pengujian hipotesis pada uji t menunjukkan bahwa komisaris independen memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,211. Nilai signifikansi tersebut jauh lebih besar dari 0,05 ($0,211 > 0,05$), sehingga dalam disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan kantor akuntan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H2) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah komisaris independen tidak mempengaruhi perusahaan perbankan dalam memilih kantor akuntan. Penelitian ini sejalan oleh Wardani *et al.* (2021) dan Febby Fransiska (2020) tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugerah Wardani *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap pemilihan kantor akuntan.

Penelitian oleh Anugerah Wardani *et al.* (2022) menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pemilihan KAP. Artinya, semakin banyak jumlah anggota komisaris independent pada perusahaan maka tidak mempengaruhi perusahaan dalam memilih KAP berafiliasi dengan *Big Four*. Meskipun penelitian ini menyatakan bahwa komisaris independent berpengaruh, tetapi hal itu tidak cukup untuk menentukan bahwa semakin banyaknya komisaris independen, maka pasti perusahaan akan lebih memilih KAP *Big Four*.

Penelitian ini didukung oleh Wardani *et al.* (2021) dan Febby Fransiska (2020) dimana kedua penelitian ini menyatakan bahwa tuntutan informasi keuangan tidak hanya bergantung pada jumlah komisaris independent tetapi lebih pada nilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Kualitas audit tergantung pada kompetensi profesional dan independensi auditor. Dengan auditor *non Big Four* yang independensinya bisa dipengaruhi, maka manajemen perusahaan dapat mempengaruhi independensi KAP tersebut sehingga perusahaan akan cenderung menerapkan *opaqueness gain* dalam pelaporan keuangannya. Pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *Good Corporate Governance (CGC)* di dalam perusahaan.

Terjadi penolakan pada hipotesis ini sangat memungkinkan karena jumlah komisaris independen tidak memegang peran penting dalam efektivitas tata kelola perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena tuntutan kualitas informasi keuangan tidak hanya tergantung pada jumlah komisaris independen, tetapi lebih kepada nilai kinerja secara keseluruhan. Menurut Febby

Fransiska (2020), kualitas audit tergantung pada kompetensi profesional dan independensi auditor. Pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *Good Corporate Governance* (GCG) di dalam perusahaan. Sehingga fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggungjawab anggota dewan komisaris menjadi tidak efektif. Hal ini berarti besar kecilnya proporsi komisaris independen tidak dapat mengukur seberapa efektif fungsi pengawasan komisaris independen terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, seluruh perusahaan perbankan diwajibkan memiliki komisaris independen dalam proporsi tertentu dari total anggota dewan komisaris. Kewajiban ini berlaku seragam bagi seluruh perbankan tanpa pengecualian, sehingga variasi proporsi komisaris independen antar perusahaan perbankan cenderung sempit dan berada dalam kisaran yang tidak jauh berbeda. Kondisi ini berbeda dengan penelitian pada sektor non-keuangan di mana variasi proporsi komisaris independen antar perusahaan lebih lebar karena tidak diatur oleh regulasi tertentu sehingga pengaruhnya terhadap keputusan pemilihan kantor akuntan lebih mudah terdeteksi. Dalam praktiknya, keputusan pemilihan kantor akuntan pada perusahaan perbankan lebih banyak diinisiasi oleh komite audit yang kemudian direkomendasikan kepada dewan komisaris, sebagaimana yang diatur dalam POJK Nomor 9 Tahun 2023, sehingga peran komisaris independen dalam menentukan kantor akuntan bersifat lebih pasif dan tidak langsung.

Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Pemilihan Kantor Akuntan

Hasil pengujian hipotesis pada uji t menunjukkan bahwa efektivitas komite audit memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$), sehingga dalam disimpulkan bahwa efektivitas komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan kantor akuntan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H3) diretima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efektivitas komite audit dalam sebuah perusahaan perbankan, maka perusahaan cenderung memilih KAP *Big Four* untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Penelitian ini sejalan oleh Maulida *et al.* (2021), Stefani Lily Indarto (2023) dan Anugerah Wardani *et al.* (2022) tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa efektivitas komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan kantor akuntan.

Penelitian Wardani et al. (2021) menyatakan bahwa efektivitas komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan kantor akuntan. Penelitian ini menjelaskan bahwa tuntutan kualitas informasi keuangan tidak hanya bergantung pada jumlah komite audit semata, melainkan lebih pada nilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Perbedaan hasil ini bisa saja terjadi karena perbedaan fokus sektor yang diteliti dimana sektor industri memiliki variasi komite audit yang lebih beragam dan tidak terikat oleh regulasi apapun.

Penelitian Maulida et al. (2021), Stefani Lily Indarto (2023) dan Anugerah Wardani et al. (2022) mendukung hipotesis bahwa efektivitas komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan kantor akuntan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa efektivitas komite audit merupakan kinerja atau output yang diberikan oleh komite audit yang bertujuan untuk membantu tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, khususnya dalam menunjuk auditor yang independen dan berkualitas. Keberadaan komite audit yang aktif memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap pentingnya kualitas auditor eksternal dan secara konsisten mendorong perusahaan untuk menggunakan auditor dengan reputasi yang sudah terjamin berkualitas tinggi.

Hasil hipotesis yang diterima ini sejalan dengan teori yang menyatakan Efektivitas Komite Audit merupakan kinerja atau output yang diberikan oleh komite audit yang bertujuan untuk membantu tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris khususnya dalam menunjuk auditor yang independen dan berkualitas (Maulida et al., 2022). Teori keagenan menjelaskan bahwa dalam hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen) terdapat potensi konflik kepentingan dan asimetri informasi yang perlu dikendalikan melalui mekanisme pengawasan yang efektif. Komite audit merupakan salah satu mekanisme pengawasan internal paling penting dalam struktur *corporate governance* perusahaan. Komite audit yang efektif memiliki kemampuan untuk mengevaluasi secara kritis kualitas laporan keuangan, mengidentifikasi risiko kecurangan, serta memastikan proses audit eksternal berjalan dengan standar yang tinggi. Dalam konteks pemilihan kantor akuntan, komite audit yang efektif akan memahami bahwa kualitas audit sangat ditentukan oleh kompetensi dan reputasi kantor akuntan yang dipilih, sehingga mereka akan cenderung secara aktif merekomendasikan KAP *Big Four* yang memiliki sumber daya, metodologi audit, dan reputasi global yang lebih unggul dibandingkan KAP *non Big Four*.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, proses penunjukkan AP dan KAP harus dilakukan dengan memperhatikan rekomendasi komite

audit, yang berarti secara regulasi komite audit diberikan peran dan kewenangan formal dalam proses pemilihan KAP. Ketentuan ini menjadikan efektivitas komite audit secara langsung relevan dengan Keputusan pemilihan KAP. Berbeda dengan kepemilikan asing dan komisaris independen yang pengaruhnya terhadap pemilihan kantor akuntan bersifat tidak langsung dan dimediasi oleh berbagai faktor lain, komite audit memiliki jalur pengaruh yang langsung dan eksplisit terhadap keputusan pemilihan kantor akuntan sebagaimana diatur dalam regulasi yang berlaku.

Hal ini menjelaskan mengapa dari ketiga variabel yang diteliti dalam penelitian ini, hanya efektivitas komite audit yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan kantor akuntan publik. Temuan ini sekaligus memberikan implikasi penting bahwa dalam konteks industri yang sangat diregulasi seperti perbankan, faktor-faktor yang memiliki basis regulasi yang kuat dan eksplisit akan cenderung lebih berpengaruh dibandingkan faktor-faktor yang hanya bersifat prediksi teoritis.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemilikan asing dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan kantor akuntan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024. Kepemilikan asing tidak terbukti memengaruhi keputusan perusahaan dalam memilih KAP *Big Four*, meskipun arah koefisien menunjukkan kecenderungan negatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemilihan auditor tidak semata-mata ditentukan oleh proporsi kepemilikan asing, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan secara keseluruhan serta regulasi OJK yang berlaku bagi perusahaan perbankan. Komisaris independen juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan kantor akuntan, sehingga proporsi komisaris independen belum cukup untuk mendorong perusahaan memilih KAP *Big Four*. Sementara itu, efektivitas komite audit terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan kantor akuntan, yang menunjukkan bahwa semakin efektif komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasannya, semakin besar kemungkinan perusahaan memilih KAP *Big Four*. Dengan demikian, dari ketiga variabel yang diuji, hanya efektivitas komite audit yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan kantor akuntan pada perusahaan perbankan, sedangkan kepemilikan asing dan komisaris independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian dan temuan dalam pembahasan, perusahaan perbankan disarankan untuk tidak hanya memandang keberadaan komite audit sebagai bentuk pemenuhan kewajiban regulasi semata, tetapi juga menjadikannya sebagai instrumen strategis yang berperan aktif dalam menjaga integritas laporan keuangan dan kualitas audit eksternal perusahaan. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan memberikan perhatian lebih pada kualitas komite audit perusahaan perbankan yang menjadi target investasi, karena komite audit yang efektif terbukti mendorong penggunaan KAP berkualitas yang pada akhirnya dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan. Tingginya efektivitas komite audit juga dapat menjadi sinyal positif mengenai komitmen perusahaan terhadap tata kelola yang baik dan transparansi informasi keuangan. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel independen lain, seperti ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan **leverage**. Selain itu, objek penelitian dapat diperluas ke sektor lain di luar perbankan agar memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan kantor akuntan. Peneliti selanjutnya juga disarankan menggunakan metode campuran (**mixed methods**) untuk menggali lebih dalam aspek manajerial dan alasan strategis di balik pemilihan kantor akuntan sehingga hasil penelitian menjadi lebih kaya dan bermanfaat.

DAFTAR REFERENSI

- Aisah, S., et al. (2026). Pengaruh kualitas audit, komite audit, kepemilikan manajerial dan komisaris independen terhadap manajemen laba. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan*, 3(3). <https://doi.org/10.61132/jeap.v3i3.2509>
- Febby, & Suhartono, S. (2020). Determinan pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP). *Akuntansi Manajemen*, 9(2), 1–16.
- Indarto, S. L. (2023). Pengaruh karakteristik perusahaan dan komite audit dalam pemilihan Kantor Akuntan Publik. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(2), 220–228.
- Irmawati, Agustina, M., Rusnaldi, Al Mawaddah, A., & Amalia, R. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018–2020. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi X*, 5(2), 1–24.
- Kholipah, S., & Suryandari, D. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2015–2017. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 83–96.
- Kim, J., Pevzner, M., & Xin, X. (2019). Foreign institutional ownership and auditor choice: Evidence from worldwide institutional ownership. *Springer Nature*, 50(1), 1–51.

- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh fee audit, komite audit, rotasi audit terhadap kualitas audit. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1), 1–10.
- Maulida, T. D., Oktariza, M. L., & Maemunah, M. (2021). Pengaruh efektivitas komite audit terhadap auditor choice. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 1(1), 27–33.
- Olyvianti, M. P., & Dharma, F. (2025). Pengaruh gender diversity, kompensasi bonus, dan komisaris independen terhadap manajemen laba: (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2018–2022). *Jurnal Kendali Akuntansi*, 3(2). <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v3i2.5035>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang penggunaan jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam kegiatan jasa keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023a). Daftar tanya jawab lazim/Frequently Asked Questions (FAQ) tentang penggunaan jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam kegiatan jasa keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023b). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 Tahun 2023 tentang penggunaan jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam kegiatan jasa keuangan.
- Qader, K. S., & Cek, K. (2023). Analysis of the impact of external auditors' autonomy on financial accounting information quality: Case study commercial banks in Northern Iraq. *MDPI*, 15(12), 1–21.
- Wardani, H. A., Oktaroza, M. L., & Hartanto, R. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, proporsi komisaris independen dan ukuran komite audit terhadap pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP). *ResearchGate*, 2(1), 86–96.
- Wardani, I., Indriani, P., & Fransisca, S. (2021). Pengaruh kepemilikan asing, komisaris independen, leverage dan komite audit terhadap pemilihan auditor pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 26(2), 166–178.